

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT (STUDI  
TERHADAP KELUARGA DI DESA KALOTOK)**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2020**

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT (STUDI  
TERHADAP KELUARGA DI DESA KALOTOK)**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2020**

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT (STUDI  
TERHADAP KELUARGA DI DESA KALOTOK)**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag.
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

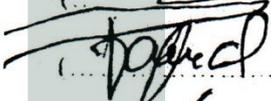
**2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Peran Keluarga Dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa kalotok)” ditulis oleh Siti hanisa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0050, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 31 Januari 2020 bertepatan dengan tanggal 6 Jumadil Akhir 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**Palopo, 31 Januari 2019 M**  
**6 jumadil Akhir 1441 H**

### Tim Penguji

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Drs. H. Alauddin, M.Ag.          | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. Abbas Langaji, M. Ag.        | Penguji I     | (  )  |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag | Penguji II    | (  )  |
| 4. Dr. H. HisbanThaha, M.Ag.        | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Drs. H. Alauddin, M. Ag          | Pembimbing II | (  ) |

Mengetahui,

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Nurdin K, M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014



**Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag**  
NIP. 19611011 199303 2 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Skripsi

Palopo, 03 September 2019

Kepada Yth.  
Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

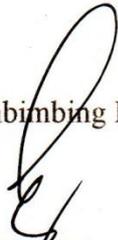
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik, penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: <b>Siti Hanisa</b>
NIM	: 15.0201.0050
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: <i>"Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat( Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)."</i>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag**  
**NIP. 196006011991031004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Skripsi

Palopo, 03 September 2019

Kepada Yth.  
Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo  
Di  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik, penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a	: <b>Siti Hanisa</b>
NIM	: 15. 0201.0050
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: “Peran Keluarga Dalam Pembinaan Ibadah Shalat( Studi Terhadap Keluarga Di Desa Kalotok).”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

  
**Drs. H. Alauddin, MA**  
**NIP. 196607081996031002**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Siti Hanisa**

NIM : 15.0201.0050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Seminar Hasil*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 11 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Hispan Thaha, M.Ag.**  
NIP.19600601199103 1 004

  
**Dr. H. Alauddin, MA.**  
NIP.19660708199603 1 002

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **Peran Keluarga Dalam Pembinaan Ibadah Shalat(Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Siti Hanisa**

NIM : 15 0201 0050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 31 Januari 2020

Penguji I



**Dr. Abbas Langaji, M. Ag.**  
NIP. 19740520 200003 1 001

Penguji II



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.**  
NIP.19731223 200003 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hanisa  
NIM : 15.0201.0050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18 September 2019

Peneliti



Siti Hanisa

NIM: 15.0201.0050

## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH.MH. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, Bapak Dr. Muhaemin, MA.selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat peneliti menuntut ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PAI IAIN Palopo, Ibu Fitri Anggraeni, S.P. selaku pegawai staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani penulis jika membutuhkan pertolongan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Alauddin, MA. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag selaku penguji I dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak H. Madehang S. Ag., M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani peneliti untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala Desa Kalotok Bapak Drs Jusman, sekertaris Desa Kalotok Bapak Takdir Jabir, Imam Desa kalotok Bapak. Serta seluruh masyarakat Desa kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kedua orang tua tercinta Ayahanda (Subu Sayuti) dan Ibunda tercinta (Aina) yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam untuk memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakanku di kala saya tak mampu untuk menghadapi masalah yang harus di lewati, terimah kasih atas tetesan keringat itu untuk mencari rezeki demi

menafkahiku dan membiyai sekolahku hingga saat ini, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.

9. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang bersama-sama meneteskan air mata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan di alam jagat raya ilmu pengetahuan yang Allah swt. hamparkan luas kepada manusia. Terima kasih untuk keluarga yang ada di Desa Kalotok. Terima kasih juga kepada kakak Nia, Kakak Muliani dan juga adik saya bernama surahman, Syahrul dan juga anak saya tercinta atas nama Muhammad Syuraif yang selalu memberikan semangat dikala saya sakit. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuanganku(Suriani, Sasmita Haeruddin, Atika hadirman, Radiana, Nur Arifah Sukirman, Nurul Hikma, Dian Sari dan Nur Hadija). Keluarga Besar PAI.B 015, dan keluarga besar HMPS-PAI.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. peneliti berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo,04 September 2019

Peneliti,

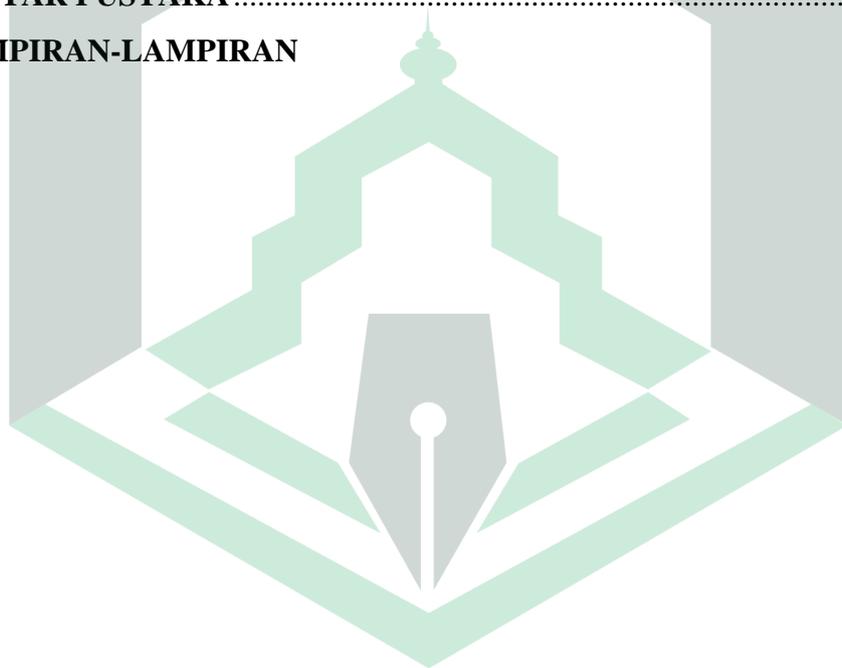


**Siti Hanisa**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SRIPSI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b> .....	vi
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	viii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka.....	9
C. Peran Keluarga Dalam Pembinaan Ibadah Shalat.. ..	9
D. Pembinaan Ibadah Shalat.....	25
E. Metode Pembinaan Ibadah Shalat.....	31
F. Bimbingan Ibadah Shalat pada Anak.....	37
G. Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Kalotok.....	45
B. Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat di Desa Kalotok	49
C. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat di Desa Kalotok .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

**Siti Hanisa, 2019. “Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)”. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.; (2) Drs. H. Alauddin, MA**

**Kata Kunci : Peran Keluarga, Pembinaan Ibadah Shalat.**

Skripsi ini membahas tentang penguatan **Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)**. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peran Keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok; (2) Apa faktor pendukung dan penghambat keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan instrument dalam mengumpulkan data yakni: observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Peran keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di desa kalotok sangat penting karena jika sang anak mendapatkan bimbingan serta nasihat dari keluarga, maka akan berdampak positif bagi perkembangan emosi anak serta mendorong anak untuk terus belajar bertingkah laku yang baik; Adapun faktor Pendukung keluarga dalam pembinaan ibadah shalat anak yaitu; (a) Adanya sarana dan prasarana; (b) Adanya lingkungan yang baik; (3) Adanya dukungan orang keluarga; sedangkan faktor Penghambat keluarga dalam pembinaan ibadah shalat; (a) Adanya siaran televisi; (b) Senangnya anak dalam bermain; serta (3) kesibukan orang tua.

Implikasi dari penelitian ini adalah; orang tua sangat berperan dalam pembinaan ibadah shalat anak. Maka dari itu orang tua harus menjalankan seluruh fungsinya sebagai orang tua serta membina dan membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar menjadi anak-anak yang beriman dan bertakwa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Jadi, pembentukan karakter islami sangat diperlukan bagi seorang anak. Bantuan yang diberikan oleh keluarga adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan karakter.

Keluarga merupakan pihak terdekat dengan keseharian anak, juga merupakan tempat yang sangat menentukan masa depan perkembangan anak, pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab bagi setiap keluarga dimulai semenjak anak masih dalam kandungan karena anak yang belum lahir sudah bisa merasakan dan merespon di dalam kandungan seorang ibu apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sejak dalam kandungan hingga lahir, seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh keluarganya dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengingat dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya. Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, anak perlu dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik.

Keluarga sering dikatakan sebagai kelompok social yang cakupannya kecil, namun memiliki kedekatan hubungan yang tinggi (*primary group*). Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga sangat menentukan bagaimana dia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau *broken home* tidak akan mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, dan sulit mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti sulit dalam menyesuaikan diri, sulit berkomunikasi secara sehat, tidak mampu mandiri, dan sulit untuk bekerjasama dengan orang lain.

Peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, merupakan hal yang paling utama dan penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak harus dilakukan secara terus-menerus dan tidak terputus.<sup>1</sup>

Menanamkan keagamaan dalam diri seorang anak sejak dini sangatlah penting untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga tidak terpengaruh akan lingkungan di luar rumah, mulai belajar menulis dan membaca al-Qur'an dan yang paling utama adalah mengajarkan anak untuk shalat. Karena melaksanakan shalat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah swt.

Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan ibadah shalat kepada anak sejak dini agar tumbuh menjadi muslim sejati yang taat kepada Allah swt. shalat adalah "Ibadah yang dimulai dengan

---

<sup>1</sup> Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005)

takbir dan di akhiri dengan salam”. Ibadah shalat merupakan fardu’ain yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat.

Pada dasarnya kewajiban shalat itu diwajibkan atas orang-orang yang telah baliq, dan terhadap anak kecil memang shalat belum diwajibkan, namun sebagai keluarga, menanamkan nilai keagamaan kepada anak merupakan hal yang paling utama terutama ibadah shalat pada anak sejak usia dini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt yakni Q.S. Luqman/31:17 yang berbunyi :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap keluarga sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik dalam membimbing ibadah shalat pada anak, agar tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah swt. Namun dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor perhatian. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung : Al-Hikmah, 2010), h. 412.

dalam bekerja, sehingga perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang seperti halnya yang terjadi di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. mayoritas keluarga sibuk mencari nafkah untuk keluarganya, Sehingga keluarga kurang memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya dalam bidang keagamaan terutama dalam pembinaan ibadah shalat. Oleh karena itu anak-anak di Desa Kalotok memiliki karakter keagamaan yang kurang baik, sebagian besar dari mereka lebih mengutamakan bermain.

Melihat zaman modern yang semakin berkembang secara pesat dan kehidupan yang semakin materialistis dikarenakan timbal balik antara keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari dapat mengurangi pemenuhan dan kebutuhan rohani serta pandangan kehidupan akhirat. Ditengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang buruk. Keluarga tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani pada anak, namun diharapkan mampu memberi pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di dalamnya adalah pembinaan ibadah shalat yang merupakan kewajiban umat Islam.

Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan ibadah shalat anaknya. Orang tua bahkan tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya. Mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan apakah anaknya sudah shalat atau belum. Mereka membiarkan anak-anaknya tidak melaksanakan shalat.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak. orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, saran serta bimbingan yang cukup memadai untuk anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi ibadah anak serta membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga anak tidak terbawa oleh arus globalisasi yang berdampak negatif dan melanggar norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup> Dengan melihat fenomena dan kenyataan yang terjadi di Desa kalotok bahwa, keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya terutama dalam pembinaan ibadah shalat, Sehingga mendorong dan memotivasi peneliti untuk mengambil judul "*Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)*". Dan peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui peran keluarga terhadap pembinaan ibadah shalat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok ?

---

<sup>3</sup>Abdul Hakam Abdullathif ash-Sa'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, Terj.AI-Usrah al-Muslimah: Ususun wa Mabaadi'u oleh Abdul Hayyie al-Katani, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 200.

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran keluarga dalam pembinaan shalat di Desa Kalotok.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah

1. Secara teoritis :
  - a) Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis peran keluarga dalam pembinaan shalat di Desa Kalotok.
  - b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok.
2. Secara Praktis
  - a) Dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya peran keluarga dalam pembinaan shalat di Desa Kalotok, serta bermanfaat bagi peneliti sendiri karena akan menjadi keluarga bagi anak-anaknya nanti.
  - b) Sebagai masukan bagi keluarga dan masyarakat tentang cara mendidik, membina, dan memimpin anak untuk mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh untuk di

lakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

### ***E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk lebih terperinci dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul variabel tersebut.

#### 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

#### 2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan anak berada di tengah-tengah ayah dan ibunya.

#### 3. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

#### 4. Ibadah Shalat

Ibadah shalat adalah hubungan manusia dengan Allah swt. yang di kerjakan di siang dan di malam hari untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi pada sang *khalik*, dikerjakan pada waktu yang sudah ditentukan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Kulia Ibadah*, (Cet. VIII: Jakarta : Bintang, 1994), hlm.7.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Beberapa penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara hasil penelitian sebelumnya. peneliti mengemukakan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Harlina 2011, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (STAIN). ”Pentingnya Pembinaan Salat Terhadap Murid SDN 572 Kamburi Desa Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembinaan shalat merupakan suatu proses yang sangat penting untuk diterapkan dalam membina anak.<sup>1</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Darmawati 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). “Pembinaan Ibadah shalat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembinaan ibadah shalat yang dilakukan di Madrasah Aliyah sangat penting dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang melaksanakan hal-hal yang di perintahkan oleh Allah Swt.

---

<sup>1</sup> Harlina, “*Pentingnya Pembinaan Salat Terhadap Murid SDN 572 Kamburi Desa Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*”, (Mahasiswa STAIN Palopo, 2011).

Terkhususnya ibadah shalat yang di barengi dengan proses belajar mengajar dalam praktek mengembangkan kemampuan keagamaan yang telah dimiliki oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pendidikan keluarga dalam pembinaan ibadah shalat anak. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran keluarga, sedangkan variabel terikat yaitu pembinaan ibadah shalat anak.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat**

#### a) Pengertian peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>3</sup>. Peran menurut Levision sebagaimana yang dikutip oleh Soejono Soekanto, Sebagai Berikut:

“Peran adalah suatu konsep perihal norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dan peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”<sup>4</sup>.

<sup>2</sup> Darmawati, “Pembinaan Ibadah shalat dalam meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”, (Mahasiswa IAIN Palopo, 2015).

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. X. Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 751.

<sup>4</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), h. 221

Sedangkan menurut Biddle dan Thomas,

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemenang kedudukan tertentu.<sup>5</sup>

Misalnya dalam keluarga, dimana perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberikan anjuran, bimbingan, penilaian, sangsi, dan lain-lain. Peran sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya di masa sekarang ini, karena menurut pengertian di atas peran itu harus dilaksanakan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran itu sangat penting dan dapat diwujudkan oleh orang yang lebih tinggi kedudukannya dalam suatu masyarakat.

#### b) Pengertian Keluarga

Keluarga menurut bahasa adalah ayah dan ibu<sup>6</sup>. Sedangkan menurut istilah keluarga adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya<sup>7</sup>. Keluarga terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peranan terpenting dalam masalah ini adalah keluarga, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak. Keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan.

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 224-225.

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), h. 1061.

<sup>7</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logis, 1999), h. 87.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkat tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang mempengaruhi secara timbal balik antara keluarga dan anak.<sup>8</sup> Keluarga adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai peran dan tanggung jawab pada anak dalam merawat, membimbing, menilai, mendidik, mengupayakan seluruh potensi anak baik efektif maupun potensi kognitif dan psikomotorik terutama dalam pembinaan ibadah shalat dengan jalan membimbing dan konseling agar sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits.

#### c) Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cerminan tentang diri seseorang.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>9</sup> Peran keluarga sangatlah penting terhadap perkembangan anak

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 56.

dalam beribadah terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Perintah orang tua untuk mengajarkan ibadah kepada anak-anaknya telah dijelaskan dalam sebuah riwayat hadis, Rasulullah saw. :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا  
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ  
فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Artinya:

Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya. (HR. Abu-Dawud).<sup>10</sup>

Hadis ini menekankan pentingnya tugas orang tua dalam mengawali pendidikan anaknya. Orang tua harus mengenalkan Islam sejak dini, karena dengan memeluk agama Islam dan menjalankan syariat dengan benar akan menjadi benteng sekaligus penyelamat bagi seorang anak, baik di dunia maupun di akhirat.

Setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab kepada anaknya :

1) Memberi nama yang baik

Nama yang diberikan kepada anak sangat menentukan kehormatannya di masa depan nanti. Pada hari ketujuh kelahiran anak, orang tua sunnah

<sup>10</sup> Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz I; Bairut-Libanon Darul Kutub Ilmiah, 1996 M), h. 173.

menyelenggaraan acara upacara atau selamat pemberian nama. Hal ini sunnah dilaksanakan sebagai upacara rasa syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan anak kepada mereka.

## 2) Memberikan kasih sayang yang tulus

Orang tua berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agama Islam mewajibkan semua orang tua memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya.

## 3) Memperlakukan anak-anak dengan adil

Perlakuan yang adil harus terlihat dalam seluruh sikap dan perilaku orang tua terhadap anak-anaknya, baik dalam memberikan kasih sayang, memberikan nafkah maupun dalam memberikan kesempatan meraih cita-cita dan prestasi.

## 4) Memberikan nafkah yang memadai sesuai kebutuhan anak

Orang tua berkewajiban memberi nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak, baik berupa makanan, minuman, pakaian, maupun yang lainnya, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan mereka. Nafkah tersebut diberikan orang tua kepada anak-anaknya sejak lahir hingga memasuki usia baligh. Oleh karena itu para ibu berkewajiban memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak-anaknya sejak mereka lahir hingga berusia dua tahun. Selain memberikan air susu ibu (ASI), orang tua juga berkewajiban memberikan makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya yang diperlukan anak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat

serta terhindar dari berbagai penyakit yang menyebabkan lemahnya fisik, akal pikiran, kecerdasan, emosi, dan spiritual.

#### 5) Menanamkan ajaran agama Islam sejak usia dini

Orang tua wajib untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sejak usia dini, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shalehah, serta mampu menjadi kebanggaan kedua orang tuanya. Hal ini dilakukan orang tua sejak anak lahir dengan mengumandangkan adzan di telinganya dengan tujuan agar suara yang terdengar dan terekam oleh anak adalah kalimat-kalimat tauhid. Dengan memberikan bimbingan agama kepada anak-anak sejak usia dini, maka diharapkan mereka memiliki rohani yang bersih dan suci sehingga selalu terdorong untuk melaksanakan seluruh perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

#### 6) Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah swt. dan Rasulnya

Orang tua wajib mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah swt. serta kepada sesama manusia. Salah satunya adalah dengan cara menanamkan iman yang mantap serta membiasakan anak untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan berhias diri dengan akhlak yang baik.

#### d. Peran Keluarga Dalam Membina Anak

Beberapa peran keluarga dalam membina anak, antara lain:

1) Menjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini.

- 2) Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati keluarga dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- 3) Keluarga wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah swt.
- 4) Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- 5) Komunikasi dengan baik.
- 6) Memahami anak dengan segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.<sup>11</sup>

Mendidik anak merupakan tujuan yang mulia, yaitu membentuk pribadi anak yang shalih dan shalihah, mendekatkan diri kepada Allah swt. dalam rangka menggapai ridhonya. Anak yang memiliki keimanan kuat perlu dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang akan dihadapi begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan kuat yang mampu bertahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan.

Pendidikan anak dalam Islam juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:<sup>12</sup>

a. Membentuk anak sebagai insan yang bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Anak mengerti dan memahami ilmu agama, kemudian mampu mengamalkan, dan mendakwahkan serta bersabar mempelajari ajaran-ajaran ilmu agama.

b. Membentuk anak sebagai generasi yang kuat. Kuat secara iman, fisik, mental, keterampilan, ekonomi, dan sebagainya. Karena itu, anak harus dibentuk sebagai

---

<sup>11</sup> Ibid., h. 21-25.

<sup>12</sup> Asadullah Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2010), h. 27-28.

pribadi yang memiliki kekuatan dengan cara menjalankan pendidikan yang baik di dalam rumah, dan memberikan pendidikan tambahan di luar rumah melalui lingkungan maupun sekolah.

c. Tujuan yang tak kalah penting bagi keluarga dalam rangka membina anak adalah menjadikan anak tersebut sebagai anak shalih yang selalu mendoakan keluarganya.

Dalam rangka membina anak terutama perihal ibadah shalat banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya menunaikan ibadah shalat, mengajak keluarga untuk menunaikan shalat merupakan kewajiban dari setiap anggota keluarga. Jika kedua orang tua telah rutin menjalankan kewajiban shalat lima waktu, maka ajakan shalat harus dilakukan oleh orang tua kepada anak, meskipun anak tersebut masih berusia dini. Sebagai orang tua harus membiasakan anak tersebut mendengar kata “shalat” dan melihat orang tuanya mengerjakan shalat.

Ada beberapa cara untuk memotivasi anak agar mau melaksanakan ibadah shalat diantaranya:

- 1) Memberikan Teladan.

Orang tua hendaknya memberikan keteladanan bagi anaknya dalam masalah menjaga shalatnya. Bagi ayah, membiasakan diri untuk shalat di mesjid, ketika hendak berangkat ke mesjid membiasakan untuk berpamitan dengan anak. Adapun ibu, dapat mencontohkan secara langsung bagaimana shalat dilakukan, yaitu dengan cara meletakkan anak tidak jauh dari tempat shalat ibu dengan harapan anak akan

melihat setiap gerakan ibunya. Keteladanan orang tua menjadi bekal utama bagi anak dalam meniru setiap tingkah laku orang-orang disekitarnya.

2) Mengajarkan Tata Cara Shalat.

Anak perlu mengenal gerakan-gerakan shalat secara bertahap. Pada awalnya mengajarkan bagaimana takbir, dan mengajak anak untuk menirukannya. Proses pembelajaran bagi seorang anak hendaknya dilakukan dengan suasana rileks dan penuh keceriaan, sehingga anak dapat menikmatinya. tidak perlu memaksakan, tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap.

3) Penyediaan fasilitas.

Fasilitas merupakan sarana dan prasana pendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orang tua akan memudahkan anak dan menjadikan anak semakin giat dalam belajar agama, dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.

4) Pemberian Hadiah dan Pujian.

Hadiah dan Pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat. Hadiah atau imbalan adalah suatu cara yang dipakai atau digunakan oleh orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan yang baik, yang telah ditunjukkan oleh anak.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid., h. 77-78.

## 5) Bimbingan Keluarga Terhadap Anak

Bimbingan adalah tuntunan atau usaha yang diberikan keluarga kepada anak untuk membawa anak kejalan yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, yaitu:

### a) Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi (a) pangan, sandang, dan pangan, (b) hubungan seksual suami-istri, dan (c) reproduksi atau pengembangan keturunan (keluarga yang dibangun melalui pernikahan).

### b) Fungsi Ekonomis

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak). Maksudnya, kewajiban suami memberi makan dan pakaian kepada para istri dengan cara yang baik. Seseorang (suami) tidak dibebani (dalam memberi nafkah), melainkan menurut kadar kesanggupannya.

### c) Fungsi Pendidikan (Edukatif)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu (*determinant factor*) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan (disiplin), mau bekerjasama dengan orang lain dan lain-lain.

e) Fungsi Perlindungan

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan para anggotanya.

f) Fungsi Rekreatif

Keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya.

g) Fungsi Agama (Religius)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing atau membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dengan adanya fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membina anaknya dengan baik. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di antaranya pembinaan ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.<sup>14</sup>

Dalam mendidik anak tentunya tidak terlepas dari suatu metode yang dapat membantu dan mempermudah anak dalam menyerap penyimpulan yang diberikan oleh orang tua, adapun metode yang dipakai orang tua dalam membina anak adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang sopan santun, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak. Bahkan bentuk perkataan, dan perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Berdasarkan pendapat di atas orang tua hendaklah mendidik dan membina anaknya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini shalat terhadap anaknya secara baik dan benar.

---

<sup>14</sup> Djamarah, S.B. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga: sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. (Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

## b. Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. ar-Ruum/30:30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:.

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada peubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah swt. dengan pembiasaan, pengejaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan akan membuat anak menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika yang lurus. Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan eika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika anak hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung : Al-Hikmah, 2010), h. 407.

Pengalaman keagamaan anak yang diperoleh melalui pembiasaan turut memberikan corak dan termasuk salah satu faktor penentu terhadap model karakter anak. Sebab apa yang berhasil dibiasakan pada anak pada masa kecilnya (masa pekan pertama) menjadi landasan dasar rasa keagamaan anak dalam menghadapi situasi selanjutnya.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas peranan keluarga terhadap anak adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika yang lurus.

#### c. Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal baik secara moral, emosional maupun sosial. pendidikan yang baik terhadap anak yaitu dengan memberikan nasehat karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran anak-anak, mengiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap anak sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membina anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut memiliki kesadaran akan hakikat hidup terutama terhadap shalatnya.

---

<sup>16</sup> Abd. Muiz Kabry, *Membina Naluri Beragama*, (Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1982), h. 65.

#### d. Perhatian dan Pengawasan

Disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya, orang tua juga harus senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesepian mental dan sosial, berdasarkan pendapat tersebut orang tua hendaklah mendidik dan membina anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anak, agar senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya.

Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan ini bisa memberikan hasil yang positif, karena anak kecil memiliki kecenderungan kepada kebaikan, kesepian fitrah, kejernihan jiwa sehingga sangat mudah untuk menjadi baik, terutama mental, moral, dan spiritual. Hal ini bisa diperoleh apabila tersedia faktor pendidikan yang islami dan lingkungan yang baik dan kondusif.

#### e. Hukuman

Hukuman sebaiknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan. Apabila telah melakukan pelanggaran maka hukuman baru ditambah. Namun demikian perlu juga diperhatikan oleh orang tua dalam penerapan hukuman terhadap masa anak-anak awal ini, karena sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa kesalahan yang diperbuat oleh anak pada masa ini sering kali didasari oleh ketidakpahaman seorang anak terhadap perbuatan tersebut, apakah baik dan buruk dan melanggar

hukum. Oleh karena itu metode pendidikan dengan hukuman ini diterapkan sesering mungkin dan harus didampingi dengan pemberian hadiah apabila sang anak melakukan perbuatan yang terpuji.<sup>17</sup>

Agama Islam memberi arahan dalam memberikan hukuman (terhadap anak) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jangan menghukum ketika marah karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- 4) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka.
- 5) Berjuang mengubah perilakunya yang kurang baik.

Tujuan dari pendidikan Islam yaitu berorientasi untuk membina dan mengembangkan potensi dasar anak menuju kesempurnaan akhlak yang membentuk kepribadian seorang muslim yang bertakwa yang didalamnya mencakup indikator kecerdasan emosi. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pendidikan tentang keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan dan hukuman.

---

<sup>17</sup> Metode orang tua dalam Mendidik Anak(on-line), tersedia di <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2012/05/metode-orang-tua-dalam-mendidik-anak.html?m=1>.(30 Juli 2017)

## 2. Pembinaan ibadah shalat

### a. Pengertian pembinaan ibadah shalat pada anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>18</sup>. Menurut S Hidayat, pembinaan yaitu sesuatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Jumhur dan Muh. Surya, pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha diri sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial<sup>19</sup>. Adapun pembinaan menurut peneliti adalah suatu cara atau proses dalam suatu kegiatan untuk merubah dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

### b. Pengertian Ibadah Shalat

#### 1) Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata “abada-ya’budu-‘ibadatun” yang berarti tata, berbakti, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Sedangkan dalam istilah syara’ para fuqaha mendefinisikan ibadah adalah segala taat yang dikerjakan

<sup>18</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 152

<sup>19</sup> Masdar dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu , 1978), h. 25

untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat.<sup>20</sup> Ibadah merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan melaksanakan ibadah dapat membuat kita lebih mengenal penciptanya. Bahkan dalam sebuah agama ibadah merupakan hal yang paling pokok. Oleh karena itu pendidikan mengenai ibadah harus ditanamkan sejak kecil. Dari semua pengertian yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah itu mencakup segala perbuatan, baik yang dilaksanakan secara terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah swt. serta mengharapkan ridha-Nya.

## 2) Pengertian shalat

Secara bahasa shalat berarti do'a, sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai syarat-syarat tertentu.<sup>21</sup> Untuk menanamkan kesadaran melaksanakan shalat kepada anak maka terlebih dahulu perlu diberikan pemahaman yang akurat mengenai shalat.

Hasbi As-Shiddiqy mengemukakan bahwa:

Dari segi hukum shalat menurut bahasa adalah doa adapula yang berkata shalat bermakna doa, ta'zim, rahmat dan berkat serta bermakna puji. Sedangkan menurut syara ialah hubungan antara hamba dengan tuhan, di namai ibadah ini dengan shalat karna dia melengkapi doa karna itulah membaca doa nabi di namai salawat.<sup>22</sup>

Shalat merupakan ibadah paling besar dan pesan terpenting dari seluruh nabi.

Luqman misalnya, memberikan perintah kepada anaknya untuk mendirikan shalat,

<sup>20</sup> Tengku Muhammad Hasbi Al-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1987), h.5.

<sup>21</sup> H.Sulaiman Rasyid, *Fiqhi Islam*, (Jakarta:Attahiriyah,1976), h. 64.

<sup>22</sup> Hasbi Ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Reski Putra, 2000), h. 130.

begitu juga nabi Isa ketika masih hidup dalam buaian, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Maryam/19:31 yang berbunyi:

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.”<sup>23</sup>

Shalat sangat besar kedudukannya dalam Islam, maka sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk bisa mengajarkan pendidikan shalat kepada anak-anaknya. Karena shalat adalah sarana untuk mensyukuri dan memuji nikmat-nikmat Allah swt. tiang dan pondasi agama, kunci surga, penghapus dosa, serta penyuci hati dan jiwa.

### 3) Kedudukan Shalat dalam Islam

Setelah seseorang mengucapkan dua kalimat syahadat (menyatakan diri Islam) yang harus dia lakukan selanjutnya adalah melaksanakan perintah shalat. Karena yang membedakan seorang muslim atau tidaknya adalah pelaksanaan shalatnya. Jadi shalat adalah salah satu indikasi bahwa seseorang itu muslim atau tidak. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim (menginginkan kesempurnaan) akan sangat bermanfaat bila mengetahui kedudukan shalat yang tinggi tersebut dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya.

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung : Al-Hikmah, 2010), h. 307.

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Perintah shalat diterima langsung dari Allah swt. saat peristiwa *Isra' mid'raj*. Oleh sebab itu dalam syari'at Islam kedudukan shalat penting sekali, yaitu sebagai tiangnya agama Islam<sup>24</sup>. Agama tidak akan berdiri dengan tegak dan kokoh kecuali dengan shalat. Barang siapa yang mendirikan shalat sungguh dia telah menegakkan agama Allah swt. dan barang siapa meninggalkan shalat sungguh telah meruntuhkan agama Allah swt. karena kedudukan shalat adalah sebagai tiang agama, maka shalat adalah penentu bagi diterima atau tidaknya amalan-amalan manusia yang lain diakhirat nanti. Apabila shalat telah diterima maka amalan-amalan yang lain akan diterima pula, tetapi apabila shalat ditolak, maka amalan-amalan yang lain pun akan ditolak.

Oleh karena itu apabila amalan kita ingin diterima, maka kita harus berusaha dengan daya kemampuan kita untuk membuat shalat kita diterima oleh Allah Swt. yang demikian itu akan menyebabkan kita memperoleh kemenangan di akhirat nanti.

#### 4) Hikmah Ibadah Shalat

Allah swt. mewajibkan ibadah shalat kepada hambanya tentu ada hikmah dibalik itu semua, dan hikmah itu tentunya diperuntuhkan bagi orang-orang yang mengerjakannya dengan khusyuk dan ikhlas. Banyak sekali hikmah yang terkandung di dalam shalat, baik yang dihasilkan melalui bacaan maupun gerakan anggota badan. Adapun hikmah dari shalat yaitu:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah swt.
- b. Shalat akan mensucikan jiwa dari dosa

---

<sup>24</sup> Labib Mz, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir-Wirid*, h. .27.

c. Mencegah dari melakukan perbuatan keji dan mungkar<sup>25</sup>.

d. Shalat dapat dijadikan sarana untuk menegakkan hati untuk memohon pertolongan dari Allah swt.

e. Memperbolehkan ketenangan jiwa.

f. Melatih konsentrasi

g. Menumpuk rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan.

#### 5) Fungsi Ibadah Shalat

Fungsi ibadah shalat khususnya shalat fardhu (wajib) dalam kehidupan antara lain:

a. Membiasakan hidup bersih, disiplin, dan menghargai waktu.

Shalat tidak hanya merupakan ibadah ritual yang berhubungan dengan rohani saja, akan tetapi juga jasmani. Orang yang akan melaksanakan shalat harus bersih, dan suci badan maupun pakaian. Hal ini sesuai dengan prinsip hidup sehat. Mandi dan wudhu yang dilakukan sebelum shalat akan melahirkan manusia yang sadar akan kesehatan dan kebersihan.

b. Memupuk iman dan taqwa

Orang yang senantiasa mengerjakan shalat secara tepat waktu, khusyuk dan rutin, di dalam dirinya akan tertanam imam yang sangat kuat sehingga akan senantiasa menjalankan perintah Allah swt. dan menjauhkan segala larangannya.

---

<sup>25</sup> Labib MZ, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Dzikir-Wiri), h. 28

c. Sarana untuk mensyukuri nikmat

Manusia adalah hamba Allah swt. yang berenang di lautan karunia-Nya. Bukan hanya sebuah kenikmatan yang telah dicurahkan Allah swt. kepada manusia, akan tetapi ratusan bahkan tak terhingga jumlahnya. Sebagai manusia wajib bersyukur atas curahan karunia yang telah dilimpahkan oleh Allah swt. Tidaklah cukup bila kita hanya menghitung kenikmatan dan anugrah Allah swt. tersebut. Oleh karena itu, kita harus benar-benar bersyukur kepada-Nya. Dan shalat merupakan salah satu bentuk dan cara untuk bersyukur dan berterima kasih atas segala kenikmatan yang telah Allah swt. curahkan kepada kita semua.

d. Melatih kesabaran.

Melalui shalat seseorang dapat menahan dan menenangkan dirinya dengan bersandar kepada sang pencipta. Senantiasa berusaha mengerjakan sesuatu atau menyelesaikan masalah dengan kesabaran. Di samping itu, melalui shalat seseorang semakin yakin akan kekuasaan Allah swt. yang telah mengatur kehidupan ini dengan sangat baik. Dengan demikian, seseorang meyakini keberhasilan dan kegagalan sudah diatur-Nya.

e. Memupuk rasa persaudaraan.

Shalat dapat mengikat tali silaturahmi sesama muslim. Hal ini karena orang yang mendirikan shalat harus menghadap ke satu arah yang sama, yaitu Kiblat (Ka'bah). Selain itu di dalam shalat tidak ada perbedaan bahasa, suku bangsa, gerakan dan cara, serta semuanya menggunakan bahasa yang sama, yaitu bahasa

arab. Gerakan yang dimulai dari takbir, rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud akhir, serta salam, semuanya membawa satu sikap kepasrahan hanya kepada Allah swt. Kenyataan ini mengerjakan sikap persamaan dan akhirnya melahirkan rasa persaudaraan yang kuat.

### 3. Metode pembinaan Ibadah Shalat

Adapun metode dalam pembinaan shalat didasarkan kepada metode-metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, diantaranya:

#### a) Metode Nasihat

Pembinaan nasihat anak dalam lingkungan pengajian dapat dilakukan dengan membekali ilmu tauhid, tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Memberi nasihat dengan membekali aqidah, memberi nasihat dengan menuntun seseorang untuk beriman kepada Allah swt. dan berakhlak baik, seperti yang dilakukan Luqman ketika memberi nasihat kepada anaknya, Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31:13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung : Al-Hikmah, 2010), h. 412.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa salah satu metode pendidikan aqidah akhlak pada diri seseorang adalah dengan nasihat. Dengan memberi nasihat diharapkan seseorang terbimbing untuk tidak mempersekutukan Allah swt. dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan syariat.

Metode nasihat merupakan cara pembentukan aqidah akhlak namun dalam pembinaan shalat dapat disampaikan kepada anak melalui nasihat-nasihat baik yang diberikan kepada anak untuk mengamalkan rukun shalat, sunnah shalat, batalnya shalat, dan lain-lain. Dapat mempraktikkan dalam bentuk pembiasaan melakukan shalat sehari-hari serta memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Metode Uswah (teladan)

Metode teladan adalah metode pemberdayaan akhlakul karimah dalam mengamalkan melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan yang baik, diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan pembinaan, dimana pembina haruslah mendengar dan menampung ungkapan perasaan yang dialami oleh masing-masing anak. Terkadang perlu disediakan waktu untuk mendengar semua keluhan mereka.

- 2) Melakukan pendekatan agama, yaitu dilakukan dengan cara menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong mematuhi hukum-hukum dan ketentuan agama.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode uswah dalam pembinaan shalat sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung kewajiban setiap ummat Islam. Pembinaan shalat dapat dilakukan dengan menjadi contoh teladan yang baik pada anak didik. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk insan yang berakhlak baik, spiritual, dan sosial. Pendidikan diharapkan mampu diberikan agar menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduk dan kedisiplinannya dalam mengerjakan shalat. Bahkan dalam pembinaan shalat, sikap dan perilaku seorang pendidik yang harus dicontoh adalah sikap yang sesuai dengan perilaku Rasulullah saw. Suri teladan pada Rasulullah saw. yang diberikan pada anak sebagai motivasi pengikuti terhadap perbuatan-perbuatan Rasulullah saw. supaya tertanam dalam diri anak didik untuk selalu beriman dan berakhlak baik dimana saja berada.

c) Metode *Qisshah* (Ceritera)

Metode yang dilakukan dengan bercerita akan mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai moral, sosial dan rohani bagi seluruh ummat manusia di segala tempat dan zaman, baik tentang kisah yang bersifat kebaikan yang berakibat baik maupun kisah yang bersifat keburukan yang berakibat buruk. Metode ini sangat efektif dipraktikkan, terutama untuk anak yang masih dalam perkembangan di usia fantasi.

#### d) Metode Peringatan

Metode pembelajaran pembinaan shalat terhadap anak dalam lembaga pendidikan juga dapat dilakukan dengan memberi peringatan. Secara teori, peringatan dimaksud adalah suatu cara mendidik dengan cara mengingatkan anak untuk senantiasa menjaga shalat lima waktu dan menjaga waktu yang awal dalam mengerjakan shalat.

#### e) Metode Perintah dan Larangan

Pembinaan shalat anak juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk tidak melaksanakan shalat secara main-main, meyakini bahwa shalat adalah perintah Allah swt. kepada umat-Nya untuk dikerjakan, apabila tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa besar dan lainnya. Metode larangan dalam pembinaan shalat yaitu dengan melarang anak didiknya untuk berbuat yang tidak baik, yang bisa membuat shalat menjadi batal.

Perintah dan larangan ini diarahkan pada *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Sebagaimana Zakiah Daradjat dalam bukunya menjelaskan bahwa guru agama harus melarang anak jika berbuat yang kurang baik dan bertentangan dengan nilai-nilai keimanan dan moral serta memerintahkan mereka untuk senantiasa beriman kepada Allah swt. Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari Akhirat, dan beriman kepada qadha dan qadar serta berakhlakul karimah.

Metode perintah dan larangan dapat dijadikan salah satu metode pembinaan shalat pada anak. Maksud perintah dengan memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat, puasa dan beribadah kepada Allah swt. Larangan adalah

dengan melarang anak untuk menyekutukan Allah swt. melarang melakukan perbuatan yang keji dan mungkar.

f) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga dapat dipraktikkan dalam pembiasaan ibadah shalat pada anak, artinya adalah anak dibiasakan untuk melaksanakan perintah Allah swt. dan sunnah Rasul-Nya, dibiasakan untuk mengerjakan shalat secara teratur dan tepat waktu.<sup>27</sup>

Guru agama harus menyadari bahwa dalam membina pribadi anak didik sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa seorang anak karena pembiasaan dan latihan tersebut akan bertambah jelas dan kuat yang akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya. Di samping metode yang sesuai, dibutuhkan pula berbagai pendekatan yang tepat yang dapat dipraktikkan dalam pembinaan ibadah shalat. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

1. Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada anak dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini dapat digunakan dalam membina anak dalam melaksanakan ibadah shalat agar anak mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang manfaat mengerjakan shalat dan akibat dari tidak mengerjakan shalat.

2. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi anak dalam meyakini ajaran agama Islam serta dapat merasakan mana yang baik

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 60-65

dan mana yang buruk. Pendekatan ini harus sering dilakukan agar anak selalu mendapatkan motivasi dan semangat dalam mengerjakan shalat dengan benar dan tepat waktu.

3. Pendekatan fungsional yaitu usaha memberi materi agama yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan ini berguna bagi anak-anak agar memahami manfaat mengerjakan shalat. Jika mereka memahami maksud dan manfaat mengerjakan shalat, maka akan tumbuh kesadaran dalam diri anak untuk melaksanakan shalat dengan benar dan tepat waktu tanpa ada dorongan dari orang lain.

4. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah teladan.

5. Pendekatan pembiasaan yaitu pemberian kesempatan kepada anak agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam pembinaan ibadah shalat anak, karena ketika mereka dibiasakan untuk mengerjakan shalat, maka dengan sendirinya mereka akan terbiasa mengerjakan shalat dimanapun mereka berada.

#### 4. Bimbingan ibadah shalat pada anak

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak, orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan menjadikan karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik pula. Seperti halnya dengan menanamkan ibadah shalat, orang tua tidak bisa langsung memaksa anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orang tua, melainkan orang tua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal pembinaan ibadah shalat, terutama ibadah shalat pada anak-anaknya. Karena pembelajaran shalat untuk anak adalah dalam rangka pembiasaan, maka orang tua dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:

##### a. Teladan

Memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah. Karena orang yang paling banyak diikuti oleh anak dan paling kuat menanamkan pengaruhnya ke dalam jiwa anak adalah orang tuanya.

##### b. Melatih berulang-ulang

Melatih gerakan dan bacaan shalat pada anak hendaknya dilakukan secara berulang-ulang, semakin sering anak menetapkan stimulasi tentang gerakan shalat dan semakin sering didengar oleh anak, maka semakin cepat anak hafal bacaan shalat tersebut.

##### c. Suasana nyaman dan aman

Menghadapi suasana belajar shalat yang memberi rasa aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan shalat yang diselenggarakan saat anak mengikuti gerakan orang tua dalam shalat.

d. Tidak memaksa tapi tegas dan memberi arahan dengan halus.

Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan shalat adalah hasil dari pematangan kemampuan proses belajar yang diberikan. Pengalaman dan pelatihan akan mempunyai pengaruh pada anak tentang dasar-dasar keterampilan atau kemampuan yang diberikan telah mencapai kematangan.

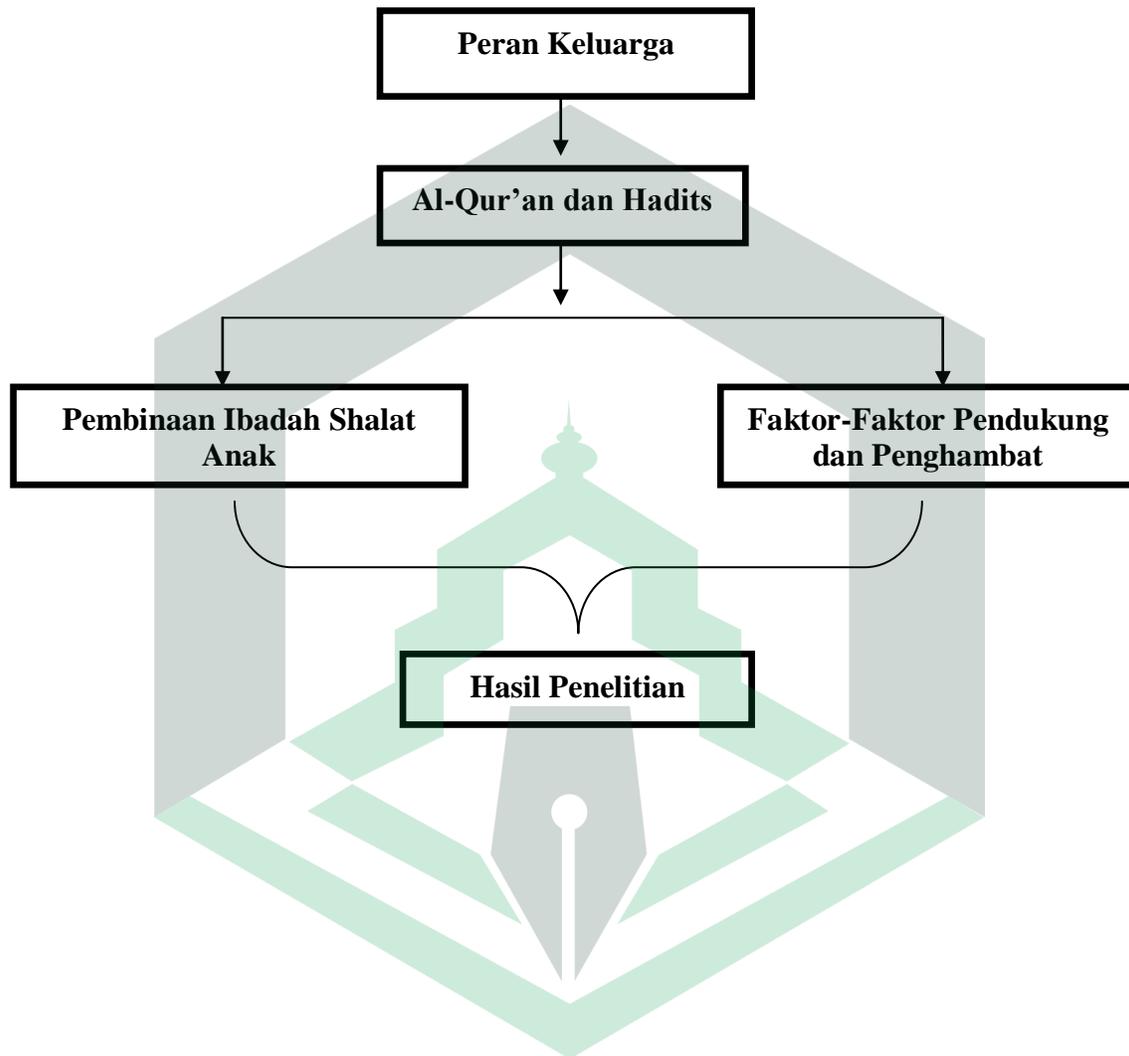
e. Tidak membanding-bandingkan

Secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melakukan gerakan-gerakan motorik dari yang sederhana sampai yang kompleks. Namun perlu diperhatikan adanya keunikan setiap anak.

### **C. Kerangka Pikir**

Keutuhan suatu keluarga memberikan suatu kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan watak dan kepribadian seorang anak karena keluarga mempunyai fungsi sebagai media penanaman nilai-nilai yang berlaku secara umum dalam masyarakat. Orang tua mempunyai peran sangat penting dalam pembinaan ibadah shalat. Oleh karena itu, orang tua yang berperan dalam mencintai, menyayangi, membimbing, memberi contoh, mengawasi dan menyadarkan anak-anaknya dan juga berusaha untuk memperkenalkan mereka pada lingkungan keluarga serta dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi

anak dalam hidupnya. Oleh karena itu secara garis besar, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi dilapangan.<sup>1</sup>

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, dan yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Kalotok kecamatan sabbang kabupaten luwu utara.

#### ***C. Subjek Penelitian***

Subjek informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang ada di Desa Kalotok dalam hal ini adalah orang tua yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran keluarga dalam dalam memberikan suatu pembinaan ibadah sholat.

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 13.

Atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.<sup>2</sup> Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*).<sup>3</sup>

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari orang pertama yang berupa informasi yang diketahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas anak pada saat pembinaan shalat berlangsung yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber data langsung berupa data tertulis.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

<sup>3</sup>Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.165.

Selain itu data sekunder bisa diperoleh dari buku-buku maupun karya tulis yang berkaitan dengan judul penulisan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan-kegiatan yang dilakukan keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data adalah cara bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan data dengan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1983:136). Sama halnya dengan Djoko (1991:63) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden secara lisan (Subagyo, 1991: 39). Wawancara adalah usaha

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Reineka Cipta), hlm.134

mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Suharsimi, 2002: 132). Dan sebagai pendekatannya peneliti menggunakan wawancara terbuka, dengan subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud serta tujuan wawancara tersebut. Dengan metode wawancara terbuka peneliti akan memperoleh informasi secara langsung mengenai semua hal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Suharsimi (2002: 206) memaparkan teknik dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik berfikir sebagai berikut:

### 1. Induktif

Induktif yaitu cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan pada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.<sup>5</sup>

### 2. Deduktif

Deduktif yaitu perumusan kembali dari statement yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

### 3. Komparatif

Komparatif yaitu membandingkan data antara satu dengan yang lainnya, kemudian pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan hasilnya



---

<sup>5</sup> M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Cet. IV ; Jakarta ; Golden Terayon Press), h. 131.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. *Gambaran Umum Desa Kalotok*

###### a. Sejarah Singkat Desa Kalotok

Dalam sejarahnya, Desa Kalotok adalah pemekaran dari Desa Buangin, yang kemudian dimekarkan sebagai Desa persiapan pada tahun 1985. Demikian pula dengan Desa Pompaniki yang dimekarkan sebagai Desa Persiapan pada tahun 1993.

###### b. Visi dan Misi Desa Kalotok

###### 1) Visi Desa Kalotok

Terbangunnya tata kelolah pemerintahan Desa yang baik dan guna mewujudkan Desa Kalotok yang adil, makmur dan sejahtera.

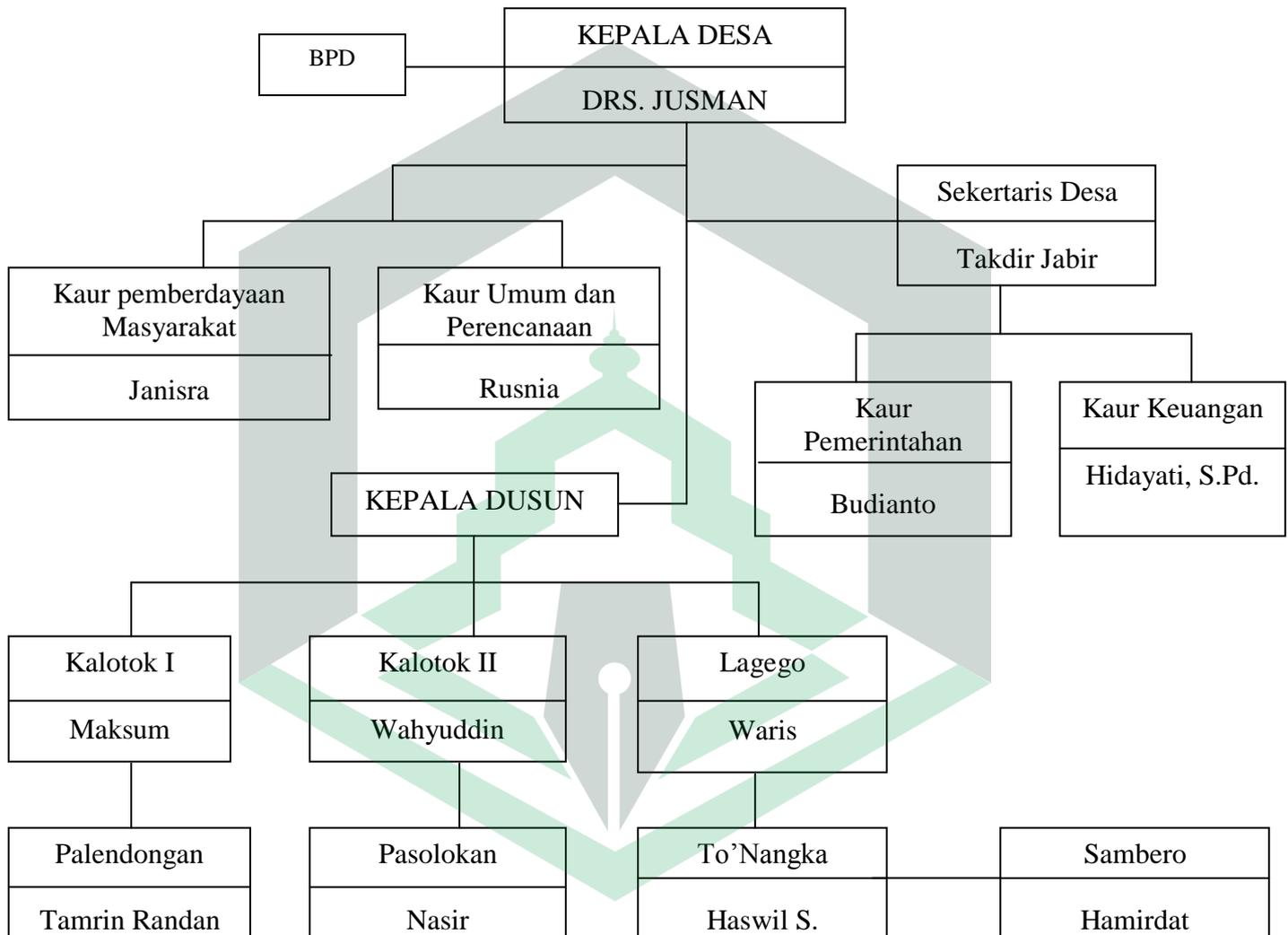
###### 2) Misi Desa Kalotok

- a) Melakukan reformasi sistem birokrasi pada jajaran aparatur pemerintah Desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- b) Penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- c) Meningkatkan perekonomian masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak.

## c. Struktur atau bagan Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu

Utara

**Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara**



## 2. Keadaan Umum Desa Kalotok

### a. Letak Geografis

Secara Geografis wilayah administrasi Desa Kalotok terletak LS: 020 39' 27,7"- 020 44' 30,8" BT: 1200 07' 12,9" – 1200 12' 35,1". Desa Kalotok terdiri dari 7 Dusun yakni : Dusun Kalotok I, Dusun Kalotok II, Dusun Lagego, Dusun Pelendongan, Dusun Pasolokan, Dusun Sambero dan Dusun Tonangka. dengan jumlah penduduk 2.636 jiwa yang terdiri dari 643 KK dengan luas wilayah administrasi 4.500 hektar. Jarak dari desa ke Kecamatan 16 km dan Kabupaten adalah 31 km dengan waktu tempuh 30 menit.

Adapun tabel batas wilayah di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yaitu :

**Tabel. 4.1**  
**Batas Wilayah Desa Kalotok**

No	Batas Wilayah	Nama Tempat
1.	Sebelah Utara	Desa Kampung Baru
2	Sebelah Selatan	Desa Pompaniki
3	Sebelah Timur	Desa Batualang
4	Sebelah Barat	Desa Tandung dan Pararra

*Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Kalotok, Pada tanggal 07 Juli 2019*

### b. Keadaan Geografis Desa Kalotok

#### 1) Komposisi penduduk menurut jenis kelamin

Desa Kalotok memiliki 7 dusun secara keseluruhan yang terdiri dari 2.636 jiwa yakni 1.322 laki-laki dan 1.314 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga 643 KK.

## 2) Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Kalotok.

**Tabel 4. 2**  
**Sarana dan Prasana Desa Kalotok**

No	Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Kantor Desa	1	Buah
	Prasarana Umum		
	a. Lapangan	1	Buah
	b. Perpustakaan Desa	1	Buah
3	Prasarana pendidikan		
	a. Gedung Sekolah TK	2	Buah
	b. Gedung SD	1	Buah
	c. Gedung SMP	1	Buah
	d. Gedung SMA	1	Buah
4	Prasarana Kesehatan		
	a. Poskesdes	1	Buah
	b. Posyandu	1	Buah
5.	Prasarana ibadah		
	a. Masjid	7	Buah
	b. Gereja	3	Buah

*Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Kalotok, Pada tanggal 07 Juli 2019*

Berdasarkan tabel di atas tempat ibadah yang ada di Desa Kalotok ini sudah cukup memadai yaitu 7 unit masjid dan 3 unit gereja yang selalu digunakan dalam rangka melakukan ibadah oleh masyarakat yang berada di Desa Kalotok dan 1 unit kantor Desa Kalotok yang terletak di dusun Kalotok I, 5 unit sekolah, 2 unit Puskesmas (PUSTU), 1 unit Perpustakaan dan 1 unit lapangan olahraga yang biasa digunakan masyarakat Desa Kalotok.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Takdir Jabir, Sekretaris Desa Kalotok, Wawancara, di Kantor Desa Kalotok pada tanggal 12 juli 2019

## **B. Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat di Desa Kalotok**

Peran keluarga sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena keluarga merupakan orang yang pertama dan utama dalam pendidikan anak, keluarga harus membina dan membimbing anak terutama membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain, anak akan taat menjalankan perintah Allah swt. dan akan menjadi bekal yang baik dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Seperti halnya di Desa Kalotok keluarga sangat berperan penting dalam pembinaan keagamaan anak. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peran yang diemban baik oleh ayah, ibu dan anak. Secara umum, peranan ayah dominan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama meskipun ada ayah yang memiliki peranan tambahan sebagai pendidik sama pula seperti ibu. Peranan ibu lebih bervariasi karena mereka tidak hanya mengerjakan satu aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Peranan ibu sebagai pengurus rumah tangga, pencari nafkah keluarga maupun sebagai anggota suatu kelompok atau kegiatan yang diluar rumah.

Namun banyak orang tua yang belum menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan pembinaan nilai-nilai keagamaan terutama dalam pembinaan ibadah shalat, banyak para orang tua yang sibuk bekerja untuk mencari nafka sehingga orang tua mengabaikan pendidikan ibadah anak. Terlihat dari kebanyakan anak-anak menghabiskan waktu hanya bermain dan menonton tanpa ada pengawasan dari keluarga sehingga pendidikan ibadah shalat pada anak terabaikan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian, pengawasan dan

pembiasaan anak untuk membina dalam melaksanakan ibadah shalat. Kebanyakan dari keluarga menganggap bahwa seorang anak tidak perlu melakukan shalat karena anak masih kecil dan tidak ada kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak masih mudah untuk di bina dan anak masih berada di bawah tanggung jawab orang tua. Suatu gambaran bahwa terkadang anak berperilaku buruk dan orang tua kurang peduli terhadap anak, sebab hanya sibuk dengan pekerjaan sendiri dan tidak mempergunakan waktu luangnya untuk memberikan pendidikan bagi anak secara benar, padahal orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama Islam yang sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan pribadi yang dilalui anak dalam lingkungan keluarga. Karena anak dilahirkan tak berdaya yang tidak di lengkapi insting yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun peran keluarga dalam pembinaan ibadah shalat pada anak meliputi:

1. Menciptakan Budaya Islami dalam Keluarga

Era globalisasi saat ini informasi media sangat mempengaruhi perilaku manusia, media masa cetak maupun elektronik dijumpai di setiap sudut rumah. Jika diperhatikan media informasi memberikan dampak negatif yang besar, apabila tidak memiliki dasar Islam yang sebagai pijakan yang kuat.

Penting bagi keluarga menjaga anaknya dan terus mengawasi ketika di rumah untuk menciptakan suasana dan budaya yang islami. Membuat hubungan

antara anak dan orang tua sedekat mungkin untuk menjaga kepercayaan yang tinggi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nelli selaku orang tua di di Desa kalotok, mengatakan bahwa: “Sebagai orang tua, saya memiliki tanggung jawab besar dalam membina ibadah shalat bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya agar anak memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah shalat di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.”<sup>2</sup>

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Nelli juga hasil wawancara dengan Bapak Rengga mengatakan bahwa “peran saya selaku kepala keluarga dalam pembinaan ibadah shalat sangat penting bagi kepribadian anak agar mereka lebih mengetahui cara melaksanakan, dan mengerjakan tata cara ibadah shalat dengan baik dan benar. Karena pembinaan yang kami berikan kepada anak akan menjadi sebuah pelajaran yang diingat secara terus-menerus hingga anak dewasa nantinya”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pertama pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu dengan memainkan peran penting sebagai pemimpin dalam keluarga. Orang tua harus mendahulukan pendidikan agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik dan kedepannya anak lebih mudah untuk mendalami ajaran-ajaran Islam terutama tata cara dalam melaksanakan shalat.

## 2. Menjadi Teladan Yang Baik

Keteladanan dalam pendidikan termasuk cara yang paling efektif yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi positif maupun negatif. Jika orang tua jujur maka anak akan tumbuh diatas kejujuran, orang tua juga harus menjaga kaidah-kaidah tingkah laku yang akan ditanamkan pada anak.

---

<sup>2</sup> Nelli, Orang Tua anak , *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang pada tanggal 13 Juli 2019

<sup>3</sup> Rengga, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang pada tanggal 13 Juli 2019.

Konsep pendidikan karakter Islam bisa di temukan melalui pedoman dalam al-Qur'an maupun hadis.

Seperti yang dikatakan Ibu Sarah bahwa:“Setiap anak-anak itu terlahir dalam keadaan fitrah atau bersih, jadi saya selaku orang tua selalu memberi contoh yang baik kepada anak-anak saya, seperti mengajak anak-anak salat berjamaah, berbicara sopan, dan menghargai orang yang lebih tua.<sup>4</sup>

Dalam kaitannya peran keluarga dalam pembinaan shalat pada anak di Desa Kalotok dilakukan dengan cara pemberian metode yang meliputi 3 metode yang wajib dilakukan oleh para keluarga, yaitu

a. Keluarga mengajak anaknya shalat berjamaah baik dirumah maupun di masjid. Keluarga berharap sang anak akan mampu dan terbiasa dalam menjalankan ibadah baik dirumah maupun di masjid.

Dalam hal membina anak, keluarga harus mengerti anak sebelum memberikan pemahaman terutama perihal ibadah shalat, oleh karena itu sesering mungkin keluarga harus mengajak anak untuk berbagai keluhan kesah dan pendapat, dengan demikian anak merasa dihargai oleh kedua orang tuannya. Anak paling menyukai jika ayah dan ibunya memuji serta membanggakan apalagi jika memberikan pujian berupa kata-kata yang baik. Tidak hanya memberikan nasehat dan contoh pada anak mengenai ibadah shalat tetapi keluarga juga harus menerapkan kedisiplinan kepada anak dengan cara membiasakan anak itu melakukan kegiatan yang baik dan berguna,

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Pariani dalam wawancara dengan peneliti:

---

<sup>4</sup> Sarah, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 14 Juli 2019.

“Cara saya selaku orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan cara pembiasaan, saya membiasakan anak agar shalat berjamaah bersama orang tua dirumah dan juga membiasakan anak untuk ikut dengan orang tuanya shalat berjamaah di mesjid. Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik di rumah maupun di mesjid, karena shalat berjamaah memiliki banyak berkah dan keutamaan, di antaranya menambah silaturahmi dan berpahala 27 kali lipat”<sup>5</sup>

Agar anak menjadi terbiasa menjalankan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari, maka anak perlu sering dilatih dengan tekun dan sabar. Anak perlu mempunyai kesadaran bahwa beribadah itu suatu kewajiban hidup manusia, bahkan harus dijadikan suatu kebutuhan.

b. Keluarga memberikan bimbingan, yaitu membimbing anak-anaknya dengan cara pelan-pelan baik itu gerakan, bacaan, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar sehingga anak akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Seperti halnya hasil wawancara dari Ibu Herni yang mengatakan bahwa Saya selaku orang tua selalu mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar serta Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, dimana pun, dan bagaimana pun keadaannya.<sup>6</sup>

c. Memberikan nasehat, merupakan usaha yang tidak memerlukan biaya dalam mendidik anak, karena cukup dengan diberikan arahan dan bimbingan anak sudah mengerti. Banyak keluarga di Desa Kalotok memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, hal ini dikarenakan kondisi anak yang cengeng dan mudah ngambek jadi keluarga pun jika menasehati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah tersinggung.

<sup>5</sup> Pariani, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang , pada tanggal 15 Juli 2019.

<sup>6</sup> Herni, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 15 Juli 2019.

Ada juga keluarga yang memberikan nasehat ketika anak akan tidur, mereka melakukan hal demikian karena menganggap anak lebih gampang dinasehati karena kondisinya yang stabil tidak dalam keadaan emosi. Hal ini sangat beralasan karena jika anak dalam keadaan sedang marah dan keluarga malah menasehatinya, maka yang ada anak malah semakin marah. Anak lebih suka dinasehati dari pada dihukum, dengan nasehat anak lebih tau letak kesalahannya dan bagaimana dampaknya jika anak berbuat demikian. Beda lagi jika dihukum anak lebih menganggap bahwa keluarga tidak sayang pada mereka. Hukuman juga membuat jiwa anak tertekan dan akan meninggalkan bekas yang mendalam baik secara fisik maupun psikis.

Hasil wawancara dengan Ibu Waliati mengatakan bahwa “Sebagai orang tua cara yang saya gunakan dalam pembinaan ibadah shalat anak yaitu dengan cara menasehati. Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasehati. Karena dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam dalam diri anak.”<sup>7</sup>

Namun banyak juga keluarga di Desa Kalotok yang memberi nasehat dengan ketegasan dan boleh dibilang sedikit keras. Keluarga memang seharusnya bersikap tegas agar anaknya dapat berakhlak mulia. Jadi menurut peneliti sudah sewajarnya keluarga di Desa Kalotok bersikap tegas bahkan sedikit keras terhadap anaknya yang kurang berperilaku baik. Karena keluarga bertanggung jawab mengajar, mendidik, serta memberi contoh atau teladan kepada anak-anak mengenai tingkah laku apa yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, ataupun tingkah laku yang tidak baik dan perlu dihindari. Namun tetap

---

<sup>7</sup> Waliati, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 17 Juli 2019.

memperhatikan hal-hal tertentu dalam memberikan arahan dan hukuman pada anak.

Wawancara dengan Bapak Herman: “Saya memang tegas dalam memberi nasehat tapi tidak menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah dan saya sebagai orang tua berusaha untuk tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak, serta menghindari untuk menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka.”<sup>8</sup>

Juga hasil wawancara dengan Bapak Hartono mengatakan bahwa: “ Saya selalu memarahi anak-anak jika mereka malas untuk mengerjakan salat lima waktu karena anak-anak di rumah takut ketika dimarahi tetapi setelah itu saya kembali mendekati anak dan memberikan perhatian dan kasih sayang karena jika kita melakukan pendekatan kepada anak atau menjalin hubungan sedekat mungkin dan selalu memberikan contoh-contoh yang bernilai positif. maka akan memudahkan kita untuk mendidik anak-anak untuk selalu membiasakan dirinya berbuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.”<sup>9</sup>

Hal di atas bertujuan untuk mengubah perilaku anak yang kurang baik. Selain memberikan bimbingan dan nasehat keluarga di Desa Kalotok juga memperhatikan ketika anaknya melaksanakan ibadah shalat, mereka juga sering memberikan pujian. Karena pujian atau hadiah merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Hadiah atau pujian disini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh keluarga di Desa Kalotok dalam mendukung sikap dan tindakan baik yang dilakukan oleh anak. Hadiah yang dimaksud disini adalah ganjaran berupa pemberian barang, misalnya seperti alat-alat keperluan mengaji, shalat, kitab, buku-buku pelajaran dan sebagainya. Tujuan supaya sang anak lebih bersemangat dalam menjalankan ibadahnya. Hal ini dilakukan dalam memotivasi anak karena hal ini tentunya

---

<sup>8</sup> Herman, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 18 Juli 2019.

<sup>9</sup> Hartono, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 18 Juli 2019.

akan menyenangkan hati anak yang akan berdampak positif bagi perkembangan emosi anak serta mendorong mereka untuk terus belajar bertingkah laku yang baik.

Dalam agama Islam, shalat bukan saja salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisap. Karena itu kedudukannya sangat penting dalam agama, maka shalat menjadi tempat bertumpuh dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, karena jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya jika shalatnya baik, maka baiklah seluruh amalannya. Hal tersebut menunjukkan akan pentingnya menunaikan ibadah shalat lima waktu, maka keluarga sangat berperan penting dalam pembinaan ibadah shalat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan keluarga selain memberi nasehat adalah dengan bentuk memperhatikan si anak tersebut. Di karenakan, jika sang anak mendapatkan perhatian dari keluarga, maka sang anak akan merasa dirinya di bimbing, dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung kepada kebaikan. Meskipun dengan adanya kesibukan dari keluarga tapi mereka selalu menyempatkan waktu untuk membina anaknya kearah yang benar.

Usaha dalam pembinaan ibadah shalat memang sudah tanggung jawab orang tua, tetapi tidak semua orang tua mampu untuk mendidiknya sendiri, hal ini bukan berarti keluarga lepas tangan dari permasalahan ini, namun setiap keluarga mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan pembinaan pendidikan

agama Islam terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat yang diberikan kepada anak.

Untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai keluarga dalam membina anak yang sholeh orang tua harus paham dan lebih mengetahui kewajibannya dalam mendidik anak hingga mereka dewasa nanti dan senantiasa melatih anak untuk selalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### ***C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Keluarga Dalam Pembinaan Ibadah Shalat di Desa Kalotok***

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok

#### **a. Faktor pendukung**

1. Adanya sarana dan prasarana yang memadai di Desa Kalotok, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran pendidika agama Islam seperti tersediannya TPA yang ada dan adanya guru ngaji yang selalu memberikan pengajaran pendidikan agama Islam kepada anak dalam memberikan pembinaan kepada anak.

2. Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan anak dirumah adalah yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Keluarga di Desa Kalotok tidak melarang anak-anaknya untuk bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan, sesibuk apapun mereka selalu meluangkan waktu untuk selalu mengawasi dan membina anak. Karena

anak adalah individu yang meniru gaya teman sebaya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan memuat tinggi tingkat kemandirian anak.

3. Adanya dukungan dari keluarga, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Berdasarkan beberapa faktor pendukung di atas maka peneliti mewawancarai beberapa keluarga dari desa kalotok mengenai masalah pembinaan dalam pembinaan ibadah shalat kepada anak.

Pendapat dari Bapak Waris mengatakan bahwa :

“Walaupun saya sibuk dalam melakukan pekerjaan di luar rumah tetapi saya lebih menyempatkan untuk memberikan waktu luang kepada anak saya untuk memberikan pembinaan ibadah shalat di rumah agar anak bisa menjadi anak yang sholeh kedepan.”<sup>10</sup>

Ada pendapat lain dari Ibu Wartin mengatakan bahwa :

“saya sangat sibuk bekerja di luar rumah jadi saya mengarahkan anak saya untuk belajar di TK TPA yang tersedia di Desa Kalotok agar kesehariannya tidak di isi dengan bermain saja. Setelah saya pulang untuk bekerja maka saya mempergunakan waktu anak untuk belajar lagi dalam memberikan pendidikan agama Islam yakni pembinaan shalat dan memberikan pemahaman apa sebenarnya shalat itu”<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat dari Ibu pariani mengatakan bahwa sesibuk apapun orang tua haruslah menyempatkan waktunya dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak dalam memberikan pendidikan ibadah shalat karena menanamkan pendidikan bagi anak itu sangatlah penting agar menjadi bekal kedepannya hingga dia dewasa dan orang tua harus pintar-pintar dalam memberikan pendidikan.

<sup>10</sup> Waris, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 22 Juli 2019.

<sup>11</sup> Wartin, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 23 Juli 2019.

## b. Faktor Penghambat

1. Adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran. Pengaruh tayang televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan maka anak didik yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan shalat dan lebih mementingkan nonton televisi. Keluarga harus pandai memilih tempat yang sesuai dengan dunia anak dan selalu d dampingi, agar tidak salah faham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.

2. Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah. Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimal, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat pentingnya bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak. Cara anak bermain, alat permainan yang dipergunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dilakukan anak dapat mencerminkan keberhasilan dalam melakukan penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit keluarga yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan, dan dorongan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

3. Kesibukan dari orang tua, sehingga membuat anak lebih seing bermain sendiri, dan kurangnya perhatian dan keteladanan dari orang tua. Keluarga harus selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menghindari perilaku yang buruk agar bisa ditiru anaknya. Metode keteladanan juga digunakan keluarga untuk mengajak anaknya agar melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar dari shalat sendiri. Dengan cara tersebut keluarga sama halnya mengajarkan anaknya untuk berakhlak mulia diantaranya mengimani Allah Swt sebagai satu-satunya yang disembah dan berbakti kepada keluarga. Keluarga juga menggunakan keteladanan untuk memberikan contoh dan mengajak anak berperilaku sopan, tidak menjelek-jelekan orang lain, menghormati tetangga, dan menghormati tamu.

4. Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh keluarga membawa dampak negatif yang membuat anak malas masuk TPA dan memiliki bermain. Ini menjadikan santri tersebut menjadi sering tidak masuk dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cermin diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik pula, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman.

Di sinilah betapa pentingnya keluarga memperhatikan teman-teman pergaulan anak-anaknya, antara lain:

- 1) Keluarga harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya berteman.

- 2) Keluarga harus mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya.
- 3) Mengikat silaturahmi atau sering berkomunikasi dengan para keluarga teman anaknya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan anak-anaknya.
- 4) Bila aktivitas anak-anak beserta teman-temannya itu positif, maka keluarga mendukung atau membantu aktivitas mereka.
- 5) Tetapi apabila aktivitasnya negatif, segeralah cegah atau mengingatkan supaya meninggalkan/membatalkan aktivitasnya tersebut.
- 6) Seringlah berkomunikasi dengan anak dimanapun berada.

Berdasarkan beberapa faktor penghambat di atas maka peneliti mewawancarai beberapa keluarga di Desa Kalotok mengenai masalah pembinaan dalam ibadah shalat kepada anak.

Pendapat dari Ibu Santri mengatakan bahwa :

“Ketika anak sudah senang bermain sama teman-temannya, dan menonton siaran TV anak sudah tidak mau melakukan kegiatan apapun selain menonton. Saya sebagai orang tua agar bisa menasehati waktu bermain dan waktu mengaji.”<sup>12</sup>

Juga hasil wawancara dengan Ibu Sutiani yang mengatakan bahwa :

“Ketika anak sudah menonton acara televisi dan senang bermain sama teman-temannya hingga ketiduran dan susah dibangunin. Saya selaku orang tua harus memberikan pembinaan Yang Wajar sehingga dia bisa melaksanakan tujuannya dengan baik tanpa ada keraguan lagi.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat dari Ibu Pariani mengatakan bahwa orang tua sendiri yang harus pandai dalam membagi-bagi waktu, karena selain anak suka

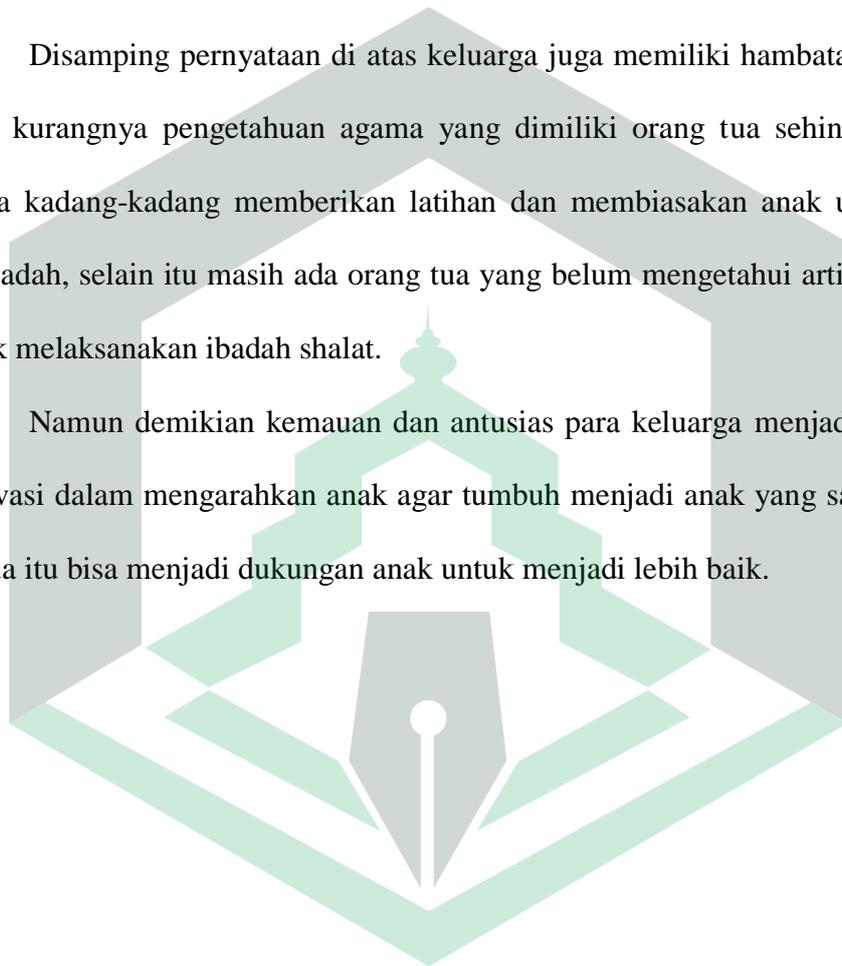
<sup>12</sup> Santri, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 27 Juli 2019.

<sup>13</sup> Sutiani, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 27 Juli 2019.

bermain, menonton acara televisi juga sebagai penghambat proses pendidikan shalat. jika orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, maka akan kurang memperhatikan anaknya terutama dalam pembinaan ibadah shalat anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi perlakuan anak dalam kehidupan sehari-harinya karena didikan orang tua tergantung dari perilaku anak.

Disamping pernyataan di atas keluarga juga memiliki hambatan yang lain yaitu kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua sehingga mereka hanya kadang-kadang memberikan latihan dan membiasakan anak untuk selalu beribadah, selain itu masih ada orang tua yang belum mengetahui arti pentingnya untuk melaksanakan ibadah shalat.

Namun demikian kemauan dan antusias para keluarga menjadi salah satu motivasi dalam mengarahkan anak agar tumbuh menjadi anak yang saleh, karena semua itu bisa menjadi dukungan anak untuk menjadi lebih baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok sangat besar pengaruhnya karena orang tua adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dalam menanamkan keimanan bagi anaknya. Disebut pendidikan pertama, Karena merekalah yang pertama mendidik anak dan memberi motivasi supaya sang anak terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat, baik itu di rumah maupun di mesjid, supaya anak pandai dalam bidang agama. Kehidupan pribadi yang dilalui anak dalam lingkungan keluarga yang tercermin dalam sikap orang tua dan kedisiplinan dalam memberikan pendidikan dan motivasi yang mana mempunyai pengaruh besar terhadap pembinaan kepribadian anak.

2. Faktor pendukung keluarga dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok yaitu adanya dukungan dari orang tua, Pengawasan orang tua, Sarana dan prasarana yang memadai. Adapun pun faktor penghambat dalam pembinaan ibadah shalat di Desa Kalotok yaitu adanya tayangan televisi, kesibukan dari orang tua, dan lingkungan pertemanan.

## **B. Saran**

1. Keluarga harus menjalankan fungsinya baik sebagai orang tua maupun sebagai anak-anak khususnya keluarga yang memiliki anak. Tidak hanya menjalankan beberapa fungsi keluarga saja, tetapi menjalankan seluruh fungsinya sebagai orang tua terutama dalam pembinaan ibadah shalat. Keluarga harus memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya serta menanamkan berbagai norma-norma dan nilai-nilai masyarakat agar dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negaranya. Hal yang terpenting ialah orang tua harus memikirkan masa depan anaknya dengan mendidik anaknya dengan ajaran yang baik dan benar.

2. Sebagai keluarga dalam hal ini orang tua hendaknya selalu meluangkan waktu untuk menuntun dan membina anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat serta membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar menjadi anak-anak yang beriman dan bertakwa.

3. Keluarga harus memberikan perhatian serta memberikan dukungan yang penuh kepada anak-anak mereka. Keluarga juga harus memenuhi segala kewajibannya sebagai orang tua. Sebagai orang tua harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, serta perlindungan bagi anak-anak mereka.

***L***

***A***

***M***

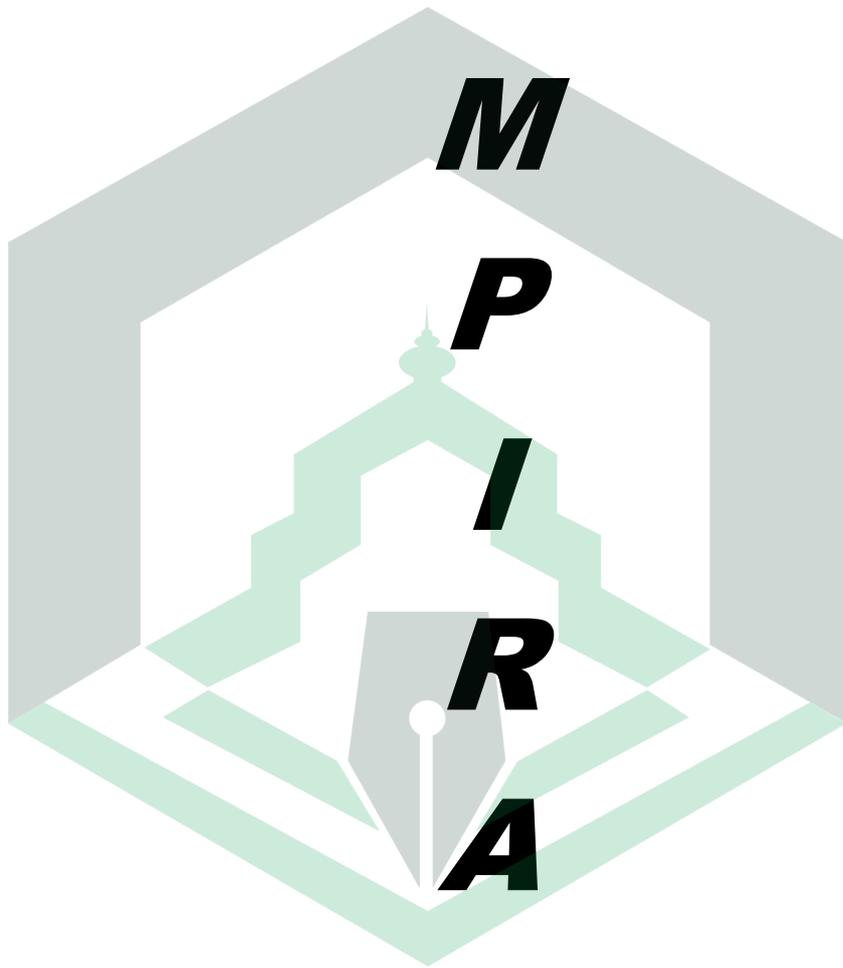
***P***

***I***

***R***

***A***

***N***



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Instrumen Wawancara Keluarga anak di Desa Kalotok**

1. Menurut bapak dan ibu, apakah peran keluarga itu sangat berperan dalam pembinaan ibadah shalat anak?
2. Menurut bapak dan ibu, apakah pembinaan ibadah shalat penting untuk dilakukan pada anak?
3. Apa saja cara yang bapak dan ibu lakukan dalam pembinaan ibadah shalat anak?
4. Apa motivasi yang bapak berikan kepada anak agar melaksanakan ibadah shalat anak?
5. Apakah bapak dan ibu memberikan hukuman jika anak malas untuk melaksanakan ibadah shalat?
6. Apakah kendala bapak ibu dalam membina anak melaksanakan ibadah shalat?
7. Bagaimana cara bapak dan ibu membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah dengan pembina ibadah shalat anak?

## KEGIATAN PENELITIAN DI DESA KALOTOK KECAMATAN SABBANG



Kantor Desa Kalotok



Wawancara dengan sekretaris Desa Kalotok Di Kantor Desa Kalotok Pada Tanggal 12 Juli 2019



Wawancara dengan Bapak Nelli, Orang Tua anak, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang pada tanggal 13 Juli 2019.



Wawancara dengan Bapak Rengga, Orang Tua Anak, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang pada tanggal 13 Juli 2019.



Wawancara dengan Ibu Herni, orang tua anak, di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 15 Juli 2019.



Wawancara dengan Ibu Waliati orang tua anak di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang, pada tanggal 17 Juli 2019

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “**Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)**”.

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nelli  
Jabatan : Warga

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hanisa  
Nim : 15.0201.0050  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami pada tanggal 20 Juli 2019 guna menggali data dan informasi di Desa Kalotok.

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di gunakan mestinya.

Kalotok, 10 Juli 2019  
Mengetahui,

**NELLI**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul **“Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)”**.

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rengga  
Jabatan : Warga

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hanisa  
Nim : 15.0201.0050  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami pada tanggal 20 Juli 2019 guna menggali data dan informasi di Desa Kalotok.

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan mestinya.

Kalotok, 13 Juli 2019  
Mengetahui,

**RENGGA**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul **“Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)”**.

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Herni  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hanisa  
Nim : 15.0201.0050  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami pada tanggal 20 Juli 2019 guna menggali data dan informasi di Desa Kalotok.

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di gunakan mestinya.

Kalotok, 14 Juli 2019  
Mengetahui,

**HERNI**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul **“Peran Keluarga dalam Pembinaan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)”**.

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Waliati  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hanisa  
Nim : 15.0201.0050  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami pada tanggal 20 Juli 2019 guna menggali data dan informasi di Desa Kalotok.

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan mestinya.

Kalotok, 16 Juli 2019  
Mengetahui,

**WALIATI**

## RIWAYAT HIDUP



**SITI HANISA**, lahir pada tanggal 01 September 1996 di Desa kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Anak ke-tiga dari lima bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Subu Sayuti dan Ibunda Aina. Penulis menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 006 Batualang pada tahun 2004 sampai pada tahun 2009.

Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Sabbang dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah di SMA negeri 2 Sabbang dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2015 penulis diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya penulis menulis skripsi dengan judul **“Peran Keluarga Dalam Pembinaan Ibadah Shalat(Studi Terhadap Keluarga di Desa Kalotok)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang setara satu (S1). Semoga kedepannya penulis bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.